

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Praktik Penggunaan Bahasa Aceh di Universitas Malikussaleh (Studi Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa Suku Aceh)". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena semakin berkurangnya penggunaan Bahasa Aceh di kalangan mahasiswa suku Aceh, bahkan ketika berinteraksi dengan sesama mahasiswa Aceh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan praktik berbahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan kampus yang multikultural, sehingga mahasiswa cenderung menyesuaikan pilihan bahasa dalam interaksi sehari-hari. Padahal, Bahasa Aceh tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang perlu dipertahankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna penggunaan Bahasa Aceh bagi mahasiswa suku Aceh serta mendeskripsikan bentuk penyesuaian bahasa yang mereka lakukan dalam komunikasi antarbudaya di lingkungan Universitas Malikussaleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas mahasiswa suku Aceh serta informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dianalisis menggunakan konsep Praktik Bahasa Bernard Spolsky yang meliputi pilihan bahasa, ranah penggunaan bahasa, frekuensi penggunaan bahasa, dan pergantian bahasa (code switching), serta Teori Identitas Sosial Henri Tajfel dan John Turner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Aceh masih dimaknai oleh mahasiswa sebagai simbol identitas budaya, kebanggaan, serta sarana mempererat solidaritas dengan sesama mahasiswa Aceh. Namun, praktik penggunaannya mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh situasi komunikasi, keberagaman budaya di lingkungan kampus, serta kebutuhan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Mahasiswa lebih sering menggunakan Bahasa Aceh ketika berinteraksi dengan sesama mahasiswa Aceh yang memiliki kedekatan sosial, sedangkan Bahasa Indonesia lebih dominan digunakan ketika berkomunikasi dengan mahasiswa dari suku lain maupun dalam situasi formal. Mahasiswa juga melakukan pergantian bahasa (code switching) sebagai strategi komunikasi agar interaksi berlangsung lebih inklusif tanpa menghilangkan identitas budaya yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik penggunaan Bahasa Aceh di lingkungan Universitas Malikussaleh merupakan bentuk negosiasi antara upaya mempertahankan identitas budaya dengan tuntutan adaptasi dalam komunikasi antarbudaya.

Kata Kunci: Praktik Bahasa, Bahasa Aceh, Komunikasi Antarbudaya, Identitas Sosial, Mahasiswa Universitas Malikussaleh.

ABSTRACT

This study is entitled "The Practice of Using the Acehese Language at Malikussaleh University: An Intercultural Communication Study among Acehese Students." The study was motivated by the phenomenon of the declining use of the Acehese language among Acehese students, even when communicating with fellow Acehese students. This phenomenon indicates a shift in language practices influenced by the multicultural campus environment, where students tend to adjust their language choices in daily interactions. Although the Acehese language serves as a means of communication, it also functions as an important symbol of cultural identity that should be preserved. Therefore, this study aims to analyze the meaning of using the Acehese language among Acehese students and to describe how they adjust their language use in intercultural communication within the environment of Malikussaleh University. This study employed a qualitative descriptive approach. The informants were selected using a purposive sampling technique and consisted of Acehese students and supporting informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The analysis was guided by Bernard Spolsky's theory of Language Practices, covering language choice, frequency of language use, domains of language use, and code-switching, as well as Henri Tajfel and John Turner's Social Identity Theory. The findings reveal that the Acehese language is still perceived by students as a symbol of cultural identity, ethnic pride, and social solidarity among fellow Acehese. However, its use has shifted due to communication contexts, the multicultural nature of the campus environment, and the need to establish effective communication with people from different cultural backgrounds. Students tend to use the Acehese language when interacting with fellow Acehese students with whom they share close social relationships, while Indonesian is predominantly used in formal situations and in interactions with students from other ethnic groups. Students also frequently engage in code-switching as a communication strategy to create more inclusive interactions without abandoning their cultural identity. This study concludes that the practice of using the Acehese language at Malikussaleh University reflects an ongoing negotiation between preserving cultural identity and adapting to intercultural communication within a multicultural academic environment.

Keywords: *Language Practices, Acehese Language, Intercultural Communication, Social Identity, Malikussaleh University Students.*